

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WUS DI DESA KASAI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2020

Rabiatul Husna<sup>1</sup>, Asrinawaty<sup>2</sup>, Achmad Rizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070443 18070138

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1105065801

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1102088502

## ABSTRAK

Desa Kasai merupakan salah satu desa di Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah wanita menikah usia subur sebanyak 139 orang, terdiri dari akseptor KB aktif 96 orang dan jumlah yang tidak akseptor KB sebanyak 43 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Tahun 2020. Metode penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 58 responden. Pengambilan sample menggunakan *Stratified Random Sampling*. Analisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil menunjukkan bahwa Penggunaan kontrasepsi didapatkan ya sebanyak 32 responden (55,2%) , Pengetahuan didapatkan baik sebanyak 28 responden (48,3%), Pendidikan didapatkan sedang sebanyak 27 responden (46,6, Status pekerjaan didapatkan tidak bekerja sebanyak 35 responden (60,3%), Dukungan suami didapatkan mendukung sebanyak 35 responden (60,3%), Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ ), tingkat pendidikan (%) ( $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ ), status pekerjaan ( $p\ value = 0,001 < \alpha 0,05$ ), dukungan suami ( $p\ value = 0,001 < \alpha 0,05$ ) tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020. Sebaiknya ikut serta setiap kali diadakannya penyuluhan mengenai alat kontrasepsi oleh petugas kesehatan agar pemahaman mengenai alat kontrasepsi lebih meningkat

Kata Kunci : Pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami, penggunaan kontrasepsi, Kontrasepsi

Daftar Pustaka: 30 (2010-2020)

## ABSTRACT

*The village of Kasai is one of the villages in Balangan Regency in South Kalimantan Province with the number of married women of childbearing age a total of 139 people, is composed of active acceptors of family planning 96 people and the number of family planning acceptors as many as 43 people. This study aims to the factors associated with contraceptive use on the WUS. The method of research is analytic survey with cross sectional approach. The Sample in this study amounted to 58 respondents. Sampling using Stratified Random Sampling. Analysis using Chi-square test. The results show that the Use of contraception obtained yes a total of 32 respondents (55,2%), the Knowledge obtained both as many as 28 respondents (48,3%), Education obtained are as many as 27 respondents (to 46.6%), the Status of the job obtained did not work as many as 35 of the respondents (60,3%), husband's Support, obtained support as many as 35 of the respondents (60,3%), There was a significant relationship between knowledge ( $p\ value = 0,000 < \alpha 0.05$ ), education level ( $p\ value = 0,000 < \alpha 0.05$ ), employment status ( $p\ value = 0,001 < \alpha 0.05$ ), support husband ( $p\ value = 0,001 < \alpha 0.05$ ) about contra ception with contraceptive use on the WUS in the Village of Kasai District of Batumandi Balangan Regency 2020. You should join as well as any time holding counseling about contraceptives by health care workers so that an understanding of contraception is increased*

Keywords : Knowledge, education level, employment status, husband's support, contraceptive use, Contraceptive

Bibliography: 30 (2010-2020)

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2012 di Indonesia kontrasepsi yang digunakan didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan dan pil dengan prevalensi 36% dan 15%, sedangkan pemakaian metode MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) terdiri IUD, implant, MOW dan MOP sebesar 12,4%. Prevalensi terendah ditemui di Provinsi Kalimantan Selatan 4,1% sedangkan pemakaian tertinggi ditemukan di Provinsi Bali (BKKBN, 2013).

Jumlah akseptor KB aktif di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 dari 11 kabupaten dan 2 kota menurut pemakaian alat kontrasepsi : IUD tercatat sebanyak 12.011, pil tercatat sebanyak 253.410, kondom sebanyak

10.948, suntik sebanyak 283.150, implant (susuk) sebanyak 43.215, MOW tercatat sebanyak 7.576, MOP tercatat sebanyak 2.935 (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2020).

Kabupaten Balangan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan jumlah pemakaian kontrasepsi pil sebanyak 11.599, suntik sebanyak 8.854, implan (susuk) 1.665, kondom sebanyak 825, MOW sebanyak 279, MOP sebanyak 95, IUD sebanyak 338 (BKKBN, 2019).

Desa Kasai merupakan salah satu desa di Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah wanita menikah usia subur sebanyak 139 orang, terdiri dari akseptor KB aktif 96 orang dan jumlah yang tidak akseptor KB sebanyak 43 orang. Dari 96 orang yang menggunakan kontrasepsi terdiri dari KB pil sebanyak 61 orang, suntik sebanyak 29 orang, MOW 1 orang, MOP 1 orang dan implant (susuk) sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Kasai Kabupaten Balangan terhadap 10 orang wanita menikah usia subur di ketahui 2 orang (20%) tidak menggunakan alat kontrasepsi, berbagai alasan tidak melakukan KB yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang berbagai macam jenis kontrasepsi, tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi oleh suaminya, alasan ingin mempunyai anak.

Masih ada perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi dan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh

ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan. Setiap metode kontrasepsi memiliki

keunggulan dan kelemahan. Tidak ada satupun metode yang sesuai untuk semua pemakai, dan sebagian metode tidak digunakan oleh kelompok tertentu karena adanya kontraindikasi (Wulansari, dkk, 2007).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan dukungan suami. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur. Informasi yang diperoleh dari interaksi saat bekerja juga menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan bagi akseptor KB yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB. Selain itu, dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi (Arlina et.al., 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Tahun 2020. Penulis melakukan penelitian di Desa Kasai dengan tujuan untuk

mengetahui mengapa dari semua desa di Kecamatan Batumandi hanya desa Kasai yang tidak memenuhi target pencapaian penggunaan kontrasepsi yang ditetapkan di Puskesmas Batumandi. Target pencapaian yang ditargetkan sebanyak 76%, sedangkan desa Kasai hanya memenuhi 69%.

## ALAT DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu desain penelitian yang meneliti suatu titik waktu dimana variabel independen yaitu pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan kontrasepsi diteliti sekaligus pada saat yang sama (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan sebanyak 139 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *Stratified Random Sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95 % dengan alat bantu program komputer. Kriteria Ho ditolak apabila  $p\text{-value} \leq$

0,05 berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya apabila  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
<20 tahun	9	15,5
20-35 tahun	37	63,8
>35 tahun	12	20,7
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur didapatkan berumur 20-35 tahun sebanyak 37 responden (63,8%)

### 2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan Analisis Univariat di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Variabel	n	%
<b>Penggunaan Kontrasepsi</b>		
Tidak	26	44,8
Ya	32	55,2

<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	18	31
Cukup	12	20,7
Baik	28	48,3
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	19	32,8
Sedang	27	46,6
Tinggi	12	20,7
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	35	60,3
Bekerja	23	39,7
<b>Dukungan Suami</b>		
Tidak mendukung	23	39,7
Mendukung	35	60,3
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan kontrasepsi didapatkan ya sebanyak 32 responden (55,2%), berdasarkan pengetahuan didapatkan baik sebanyak 28 responden (48,3%), berdasarkan pendidikan didapatkan sedang sebanyak 27 responden (46,6%), berdasarkan status pekerjaan didapatkan tidak bekerja sebanyak 35 responden (60,3%), berdasarkan dukungan suami didapatkan mendukung sebanyak 35 responden (60,3%)

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	15	83,3	3	16,7	18	100	0,000
Cukup	3	25	9	75	12	100	
Baik	8	28,6	20	71,4	28	100	
Total	26	44,8	32	55,2	58	100	

Berdasarkan tabulasi silang 3 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar 28 responden baik, 8 (28,6%) penggunaan kontrasepsi tidak dan 20 (71,4%) penggunaan kontrasepsi ya. Hasil uji statistik dengan chi square di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Tabel 4  
 Hubungan tingkat pendidikan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Tingkat pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya				
	N	%	n	%	N	%	
Rendah	18	94,7	1	5,3	19	100	0,000
Sedang	6	22,2	21	77,8	27	100	
Tinggi	2	16,7	10	83,3	12	100	
Total	26	44,8	32	55,2	58	100	

Berdasarkan tabulasi silang 4 menunjukkan bahwa sebagian besar 27 responden tingkat pendidikan sedang, 6 (22,2%) penggunaan kontrasepsi tidak, 21 (77,8%) penggunaan kontrasepsi ya. Hasil uji statistik dengan *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Tabel 5  
 Hubungan status pekerjaan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Status pekerjaan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	9	25,7	26	74,3	35	100	0,001
Bekerja	17	73,9	6	26,1	23	100	
Total	26	44,8	32	55,2	58	100	

Berdasarkan tabulasi silang 5 menunjukkan bahwa dari 25 responden mendapatkan prosedur sebagian besar 35 responden tidak bekerja, 9 (25,7%) penggunaan kontrasepsi tidak, 26 (74,3%) penggunaan kontrasepsi ya. Hasil uji statistik dengan *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,001 <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Tabel 6  
 Hubungan dukungan suami tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Dukungan suami	Penggunaan Kontrasepsi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	17	73,9	6	26,1	23	100	0,001
Mendukung	9	25,7	26	74,3	35	100	
Total	26	44,8	32	55,2	58	100	

Berdasarkan tabulasi silang 4.22 menunjukkan bahwa sebagian besar 35 responden dukungan keluarga mendukung, 9 (25,7%) penggunaan kontrasepsi tidak, 26 (74,3%) penggunaan kontrasepsi ya. Hasil uji statistik dengan *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,001 <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

## PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan kontrasepsi

Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi didapatkan ya sebanyak 32 responden (55,2%).

Keluarga Berencana (KB) adalah merupakan suatu perencanaan kehamilan yang diinginkan untuk menjadikan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dan pada hakikatnya keluarga berencana adalah upaya untuk menjarangkan kelahiran dan menghentikan kehamilan, bila ibu sudah melahirkan anak yang banyak. Secara tidak langsung KB dapat menyehatkan fisik dan kondisi, sehat ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Syukaisih, 2015)

Alat kontrasepsi memang sangat berguna sekali dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Jadi pemilihan kontrasepsi adalah bagaimana setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Berdasarkan lama efektivitasnya, kontrasepsi dapat dibagi menjadi : pertama MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah jenis susuk/implant, IUD, MOP, dan MOW. Yang kedua Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk dalam kategori ini adalah kondom, pil, suntik, dan metode-metode lain selain metode yang termasuk dalam MKJP (Syukaisih, 2015)

Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada umumnya adalah : pendidikan, pengetahuan, umur, tenaga kesehatan (Syukaisih, 2015)

### 2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan baik sebanyak 28 responden (48,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayanti (2018) bahwa sebagian besar berpengatahuan baik sebanyak 63 orang (65,6%).

Penelitian ini sejalan dengan Yusuf (2001) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan ibu yang berpengatahuan rendah.

Pengetahuan responden berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan tingkat wawasan

yang lebih luas sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Pengetahuan dapat menggambarkan status ekonomi seseorang dan tingkat pendidikan seseorang

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang KB Selain dari informasi juga pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi dari pengetahuan responden tersebut, dimana sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SD. Pengalaman yang kurang juga dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang sehingga responden kurang tahu, dimana terlihat bahwa responden bekerja sebagai IRT, dengan demikian responden banyak menghabiskan waktu di rumah (Syukaisih, 2015)

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapatkan sedang sebanyak 27 responden (46,6%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayanti (2018) bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 58 orang (61,1%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambak (2013), yang menunjukkan bahwa responden terbanyak yang menggunakan kontrasepsi berada pada tingkat pendidikan SMA. Hal ini dikarenakan status pendidikan terbanyak yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru adalah sekolah menengah atas (SMA atau SLTA) yaitu 34.9%

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada orang tersebut dalam bertindak dan mencari solusi dari segala permasalahan yang ada pada hidupnya. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat bertindak sangat rasional sehingga akan lebih mudah menerima ide gagasan baru. Pendidikan dalam arti yang sesungguhnya adalah suatu proses penyampaian materi pada sasaran yang bertujuan untuk terjadinya perubahan tingkah laku dan tujuan (Syukaisih, 2015)

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Keputusan seseorang dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakan tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kepribadian, lingkungan individu,

serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan (Syukaisih, 2015).

#### 4. Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan didapatkan tidak bekerja sebanyak 35 responden (60,3%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayanti (2018) bahwa sebagian besar tidak bekerja sebanyak 52 orang (54,2%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali (2013) yang mengatakan bahwa dilihat dari tingkat pekerjaan, responden yang menggunakan KB terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (79.8%).

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP. Status pekerjaan ibu berkaitan erat dengan pendapatan keluarga. Status pekerjaan ibu bisa menggambarkan tingkat pengambilan keputusan didalam keluarga (Syukaisih, 2015)

#### 5. Dukungan Suami

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami didapatkan mendukung sebanyak 35 responden (60,3%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayanti (2018) bahwa sebagian besar suami mendukung sebanyak 52 orang (54,2%)

Menurut BKKBN (2000) penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja (Syukaisih, 2015)

#### 6. Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020.

Hasil uji statistik dengan chi square di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syukaisih (2015) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi dimana  $p\text{ value} = 0,000$  adapun nilai Odds Ratio (OR) = 53,125 artinya akseptor dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 53,1

kali memilih kontrasepsi MKJP dibanding akseptor dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Astuti (2008) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya, karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang alat kontrasepsi (Syukaisih, 2015)

Pengetahuan yang baik tentang alat atau cara KB merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pada umumnya pengetahuan yang baik mempengaruhi tingginya penggunaan metode kontrasepsi yang efektif untuk jangka panjang seperti IUD, Implant dan steril (Notoatmodjo, 2003). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Santi (2006) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keengganan akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dalam penelitian Santi menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi (Syukaisih, 2015)

Untuk terwujudnya penggunaan kontrasepsi secara rasional oleh akseptor KB perlu ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman akseptor tersebut tentang alat kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Dengan demikian akseptor tersebut mengetahui secara benar tentang seluk beluk alat kontrasepsi secara menyeluruh seperti keuntungan, kerugian dan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut (Syukaisih, 2015)

#### 7. Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020.

Hasil uji statistik dengan chi square di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syukaisih (2015) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi dimana  $p\text{ value} = 0,037$

Pendidikan mempengaruhi kerelaan menggunakan KB dan pemilihan suatu metode kontrasepsi. Pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan taraf pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Wanita yang berpendidikan rendah akan sulit menerima informasi dan tidak tahu bagaimana cara dalam

menentukan dan memilih kontrasepsi yang sesuai baginya (Syukaisih, 2015)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang calon akseptor KB untuk memilih metode alat kontrasepsi yang digunakannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya dan dapat memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya (Syukaisih, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus (2000) di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor lebih banyak yang berpendidikan menengah dan rendah. Mereka juga lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi non MKJP dari pada kontrasepsi MKJP (Syukaisih, 2015)

#### **8. Hubungan status pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020.**

Hasil uji statistik dengan chi square di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herowati (2017) hasil analisis statistik pada penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan signifikan  $P 0,000 < \alpha (5\%)$  antara pekerjaan dengan pemilihan pemanfaatan kontrasepsi hormonal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marlina (2017) dan Andriana dan Amami (2018), bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implant dan ada hubungan biaya dengan penggunaan implant. Pentingnya WUS bekerja dalam mendukung pendapatan keluarga dan keikutsertaan kontrasepsi hormonal, menurut Okech, et al (2011) dalam Saskara DGA dan Marhaeni NIA (2015) , ketiadaan sumber pendapatan akan menyebabkan penurunan penggunaan pelayanan family planning seperti alat kontrasepsi dan pendapatan rumah tangga menunjukkan pengaruh positif terhadap lama penggunaan kontrasepsi

Untuk menunjang kehidupan dan kebutuhan keluarga maka seseorang butuh untuk bekerja. Walaupun pada kenyataannya bekerja dapat menyita waktu tetapi dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling bertukar informasi antara satu sama lain. Didalam mendapatkan informasi khususnya mengetahui tentang KB akan berpengaruh karena biasanya akan didapatkan dilingkungan kerja

#### **9. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020.**

Hasil uji statistik dengan chi square di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayanti (2018) bahwa Berdasarkan analisis Chi-Square antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi terdapat hubungan yang signifikan  $p= 0,001 (p<0,05)$ .

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dan Fitria pada tahun 2014 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi ini sejalan dengan teori Friedman, faktor yang mempengaruhi dukungan suami yaitu tahap perkembangan, tingkat pengetahuan, faktor emosi, faktor spiritual, praktik di keluarga, tingkat sosial ekonomi dan faktor latar belakang budaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan dari suami maka semakin tinggipula prosentase penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan istri.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 responden tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Tahun 2020 maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan kontrasepsi didapatkan ya sebanyak 32 responden (55,2%), Pengetahuan didapatkan baik sebanyak 28 responden (48,3%)
2. Pendidikan didapatkan sedang sebanyak 27 responden (46,6%)
3. Status pekerjaan didapatkan tidak bekerja sebanyak 35 responden (60,3%)
4. Dukungan suami didapatkan mendukung sebanyak 35 responden (60,3%)
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020 ( $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ )

6. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020 (p value = 0,000 <  $\alpha$  0,05)
7. Ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020 (p value = 0,001 <  $\alpha$  0,05)
8. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi pada WUS di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan tahun 2020 (p value = 0,001 <  $\alpha$  0,05)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B.2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraesepsi. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Anogara, 2009. Kreasi Kita – Pengertian Kerja. Diakses : Agustus 01, 2016 <http://dhimaskasep.file.wordpress.com>
- Aryanti, H. 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten LombokTimur (Jurnal tesis). Denpasar. Udayanan University
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Kabupaten Balangan, 2020. Laporan 2020
- BKKBN. 2013. Angka Pemakaian Kontrasepsi Nasional. Diakses : Mei 17, 2016. <http://bkkbn.go.id>
- BPS Balangan. 2019. Balangan Dalam Angka 2019. Diakses : Desember, 2019. <https://balangankab.bps.go.id>
- Dwi Astuti Widia Ningrum , Dhiny Easter , Sugihati 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017. Diakses : Desember 4,2018. <http://www.ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/>
- FKM Uniska, 2020. Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin
- Handayani, Sri. 2011. Buku Ajar Pelayanan Kesehatan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihana
- Katini, Otniel Ketaren, M,Si, Frida LinaTarigan, SKM., M.Kes.2017. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 201. Diakses : Desember 4,2018. <http://www.ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/>
- Meilani,, dkk. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar )Yogyakarta : Fitramaya
- Meihartati, Tuti .2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. Diakses : November 23, 2016. <https://idr.uin-antasari.ac.id/>
- Mosha,I.H., & Ruben, R. 2013. Communacation, knowledge, social network and family planning utilization among cople in Mwanza. Tanzania. African Journal of Refroductive Health. Sep : 17 (3)
- Mulyani, S. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nuril Nikmawati. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Diakses : April 10,2017. <https://www.researchgate.net/>
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Wa Ode Dita Arliana,Mukhsen Sarake, ArifinSeweng.2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Diakses : April 15,2013. <https://core.ac.uk/>
- Wulansari, dkk. 2007. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : EGC